

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Salah satu jenis perusahaan di Indonesia adalah perusahaan industri (*manufaktur*). Perusahaan Industri manufaktur adalah perusahaan yang mengelola bahan baku menjadi barang jadi kemudian menjual barang jadi tersebut. Perusahaan sebagai produsen harus selalu berupaya untuk memproduksi barang yang memiliki kualitas produk bermutu tinggi sehingga dapat bertahan di dunia bisnis khususnya bidang usaha *furniture* dan barang-barang yang dihasilkan dapat diminati konsumen sebagai pengguna produk tersebut.

Salah satu strategi manajemen perusahaan untuk mencapai hal di atas adalah dengan merencanakan pengalokasian biaya-biaya produksi, sebab penentuan biaya produksi berkaitan dengan perhitungan biaya produksi. Apabila biaya produksi tinggi maka harga pokok produksi tinggi sehingga harga jual produk relatif lebih mahal dari harga jual pesaing. Sebaliknya, apabila biaya produksi rendah maka harga pokok produksi rendah sehingga harga jual relatif murah tetapi perusahaan tidak dapat mencapai laba secara optimal.

Industri Depot Murah Meriah merupakan salah satu perusahaan industri yang bergerak dalam bidang pembuatan *furniture* yang mengelola bahan-bahan seperti kayu menjadi perlengkapan *furniture* khususnya lemari. Produk yang dihasilkan oleh Industri Depot Murah Meriah yaitu berbagai macam meubel seperti lemari pakaian, bupet, dipan, meja rias, meja belajar, rak sepatu dan kursi makan. Persaingan yang semakin ketat menuntut perusahaan untuk selalu dapat mempertahankan dan meningkatkan daya saingnya. Hal yang paling penting dan berpengaruh dalam upaya peningkatan daya saing adalah unsur biaya. Saat ini Industri Depot Murah Meriah belum menggunakan perhitungan biaya berdasarkan metode-metode realitis tetapi berdasarkan sistem biaya tradisional. Dalam sistem tradisional dapat dilihat bahwa biaya-biaya yang terlihat biasanya hanya biaya langsung saja, yaitu biaya tenaga kerja dan biaya material.

Industri Depot Murah Meriah dalam pembebanan biaya masih menggunakan sistem tradisional yang hanya dapat menelusuri biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung ke setiap unit produk, sedangkan biaya overhead diasumsikan proporsional dengan jumlah unit yang diproduksi. Sistem biaya tradisional tidak dapat menunjukkan jumlah biaya yang sesungguhnya dikonsumsi dalam setiap unit produk yang dihasilkan perusahaan. Hal ini sangat merugikan perusahaan khususnya perusahaan *furniture* yang mengerjakan berbagai jenis meubel. Alokasi biaya dengan sistem tradisional mengakibatkan penyimpangan karena tidak setiap produk mengkonsumsi biaya overhead secara proporsional terhadap unit yang diproduksi, sehingga mengakibatkan kekeliruan dalam perhitungan harga pokok produksi yang menentukan harga pokok penjualan. Dan biaya penyusutan belum tepat dimasukkan dalam perhitungan biaya produk sehingga perusahaan belum menyajikan laporan biaya produksi dengan akurat. Hal ini dapat mempengaruhi harga jual produk perusahaan yang tidak terlalu dapat bersaing dengan harga pasar.

Dalam menyempurnakan perhitungan biaya pada perusahaan dibutuhkan informasi yang memungkinkan perusahaan melakukan perencanaan dan pengendalian terhadap berbagai aktivitas yang dihasilkan produk. Informasi manajemen yang dirancang atas dasar aktivitas (*Activity Based Costing*) merupakan metode atau cara yang relevan dengan kebutuhan manajemen saat sekarang. Dunia dan Abdullah (2012:320) mendefinisikan “ABC (*Activity Based Costing*) suatu sistem pendekatan perhitungan biaya yang dilakukan berdasarkan aktivitas-aktivitas yang ada di perusahaan”. Penerapan sistem biaya produksi yang berdasarkan aktivitas (*Activity Based Costing System*) akan mengatasi kelemahan biaya tradisional. Sistem *Activity Based Costing* (ABC) dapat membantu manajemen dalam mengalokasikan biaya *overhead* secara akurat dan dapat mengurangi distorsi yang disebabkan oleh biaya tradisional. Sistem *Activity Based Costing* dapat menelusuri biaya-biaya secara lebih menyeluruh, tidak hanya ke unit produk, tetapi ke aktivitas yang diperlukan untuk menghasilkan suatu produk. Dengan demikian, penggunaan sistem *Activity Based Costing* akan mampu memberikan informasi harga pokok produksi yang lebih akurat.

Metode perhitungan dengan sistem ABC ini dapat memberikan informasi perhitungan biaya yang akurat sesuai dengan aktivitas yang dilakukan. Mengingat pentingnya perhitungan biaya bagi perusahaan, maka dalam penyusunan laporan akhir ini penulis tertarik untuk mengambil judul yaitu mengenai “**Penerapan Harga Pokok Produksi dengan Metode *Activity Based Costing* pada Depot Murah Meriah Palembang**”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh penulis dan informasi yang diperoleh dari perusahaan, maka dapat diidentifikasi masalah yang ada pada Depot Murah Meriah Palembang yaitu perusahaan belum menyusun laporan harga pokok produksi sehingga perusahaan tidak mengetahui berapa harga pokok produksi dari produk yang di produksi yang mengakibatkan perusahaan belum tepat dalam pengambilan keputusan mengenai harga jual.

1.3. Ruang Lingkup Pembahasan

Membatasi pembahasan ke dalam suatu ruang lingkup sangatlah penting, hal ini ditujukan agar pembahasan permasalahan ini dapat lebih terarah sehingga dapat diambil alternatif pemecahan yang baik. Dari berbagai kegiatan yang dilakukan Industri Depot Murah Meriah, penulis membatasi pembahasan hanya pada masalah perhitungan harga pokok produksi produk khususnya produk Lemari Pakaian Dua Pintu dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* untuk pembuatan Lemari Pakaian Dua Pintu untuk tahun 2013, tahun 2014 dan tahun 2015 pada Depot Murah Meriah Palembang.

1.4. Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Dari latar belakang permasalahan yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengetahui bagaimana penetapan harga pokok produksi perusahaan dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* pada Depot Murah Meriah Palembang.

1.4.2 Manfaat Penulisan

Adapun manfaat penelitian yang telah dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Memberikan informasi pada perusahaan tentang harga pokok produksi untuk pembuatan produk lemari pakaian dua pintu yang dihitung dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* pada Depot Murah Meriah Palembang.
2. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan sebagai bahan bacaan yang bermanfaat bagi pembaca khususnya bagi mahasiswa Jurusan Akuntansi dan sebagai acuan bagi penulis selanjutnya agar dapat terus dikembangkan.
3. Hasil penulisan ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada perusahaan dalam menetapkan harga pokok produksi yang benar dan tepat untuk menghasilkan suatu produk.
4. Bagi lembaga adalah sebagai bahan pengayaan perpustakaan yang dapat dijadikan sumber data, khususnya bagi mahasiswa/mahasiswi di Jurusan Akuntansi tahun berikutnya.

1.5. Metodologi Pengumpulan Data

1.5.1. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menurut Sanusi (2014:105) adalah :

1. Survei
Survei merupakan cara pengumpulan data dimana peneliti atau pengumpulan data mengajukan pertanyaan atau pernyataan kepada koresponden baik dalam bentuk lisan maupun secara tertulis. Jika pernyataan diajukan dalam bentuk lisan maka namanya wawancara, kalau diajukan secara tertulis disebut kuesioner. Berkaitan dengan itu, cara survei terbagi menjadi dua bagian, yaitu wawancara (*interview*) dan kuisisioner.
 - a. Wawancara
Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pernyataan secara lisan kepada subyek penelitian.
 - b. Kuesioner
Pengumpulan data sering tidak memerlukan kehadiran peneliti, namun cukup diwakili oleh daftar pertanyaan (kuesioner) yang sudah disusun secara cermat terlebih dahulu.

2. Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data melalui proses pencatatan perilaku subjek (orang), objek (benda) atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang teliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi biasanya dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan.

Dalam melakukan pengumpulan data di Depot Murah Meriah Palembang penulis melakukan beberapa metode pengumpulan data antara lain dengan metode observasi langsung ke obyek yang diteliti yaitu Industri Depot Murah Meriah Palembang. Penulis juga melakukan metode wawancara untuk lebih memperjelas data-data yang diperoleh dari teknik observasi yang dilakukan.

1.4.2. Sumber Data

Data adalah sesuatu yang telah terjadi dan dapat dijadikan fakta atau bukti untuk mendukung analisa terhadap permasalahan yang dibahas. Untuk mendapatkan data yang diperlukan guna mendukung analisis terhadap permasalahan yang dibahas maka diperlukan metode-metode tertentu agar didapat data yang objektif. Sumber data menurut Sanusi (2014:104) terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Pengertian data primer dan data sekunder adalah sebagai berikut :

1. Data Primer (*primary data*)

Yaitu data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti.

2. Data Sekunder (*secondary data*)

Yaitu data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain.

Berdasarkan sumber-sumber data, maka penulis hanya menggunakan data primer. Data primer yang didapat oleh penulis berupa data tentang sejarah perusahaan, visi dan misi perusahaan, struktur organisasi, pembagian tugas, aktivitas perusahaan berupa data produksi, serta data biaya produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik).

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk memberikan garis besar mengenai isi laporan akhir secara ringkas dan jelas. Secara garis besar sistematika penulisan laporan akhir ini terdiri dari 5 bab yang masing-masing terbagi menjadi sub-bab.

Satu bab dengan bab lainnya mempunyai hubungan yang terkait satu sama lain yang dapat dirinci sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dibahas tentang latar belakang, rumusan masalah, ruang lingkup permasalahan, tujuan dan manfaat penulisan, sumber data dan metode pengumpulan data, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tentang teori-teori yang digunakan menurut pendapat para ahli mengenai teori-teori dalam penerapan harga pokok produksi yang berhubungan dengan pembahasan didalam penulisan laporan akhir ini antara lain latar belakang timbulnya *activity based costing*, langkah-langkah perhitungan Harga Pokok Produksi dengan menggunakan sistem *activity based costing* serta kelemahan dan kelebihan *activity based costing*.

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Berisi tentang gambaran umum perusahaan berupa sejarah singkat perusahaan, visi dan misi perusahaan, struktur organisasi perusahaan, uraian tugas dan tanggung jawab, klasifikasi biaya dan perhitungan biaya produksi dengan menggunakan sistem biaya tradisional.

BAB IV PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis akan membahas dan menganalisa berdasarkan teori-teori terkait, yaitu menganalisa pengklasifikasian biaya, perhitungan unsur-unsur biaya produksi Lemari Pakaian Dua Pintu berdasarkan metode ABC dan analisa terhadap biaya produksi tersebut.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini merupakan kesimpulan dari pembahasan yang telah diuraikan pada bab IV. Pada bab ini penulis juga memberikan saran-saran kepada pihak perusahaan yang diharapkan dapat membantu perusahaan dalam pemecahan masalah.